



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Raras (2009) laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2012)

Menurut Margaretha (2011) laporan keuangan terdiri dari

1. Neraca (*balance sheet*). Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari pengelola pada saat tertentu. Jadi, tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir tahun. Neraca keuangan



memberikan informasi kepada para pemilik saham mengenai cara modal diinvestasikan dalam asset dan cara modal dikumpulkan.

2. Laporan Laba rugi (*income statement*). Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh organisasi selama periode tertentu. Laporan laba rugi memberikan informasi bagaimana penjualan dihasilkan dan bagaimana pengeluaran timbul.
3. Laporan Arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi.

2.2. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Van Horne dalam Kasmir (2012), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan

keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam sat periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah diterapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Sutrisno (2012) ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya

2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang

3. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset atau juga disebut rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba



5. Rasio Nilai Pasar

Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar melebihi biaya modalnya.

2.2.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Raharja putra (2009) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah bisnis akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sartono (2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Sutrisno, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan



terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat tersebut yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (**Syamsudin, 2010**)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas :

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Merti Sri Devi (**2012**) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Brigham Houston (2015) rasio nilai pasar juga berhubungan antara harga saham dengan laba perusahaan, arus kas dan nilai buku persaham nya. Karena jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan profitabilitas semuanya terlihat baik maka rasio nilai pasarnya juga akan terlihat tinggi, harga saham kemungkinan juga akan tinggi.

2.2.1.1 Pengukuran Rasio Profitabilitas

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi dari seluruh bagian produksi, personalia serta pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio NPM maka semakin baik perusahaan karena semakin tinggi laba yang akan diperoleh (Sudana, 2011)

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi (Sudana, 2011)

Rumus Menghitung Rasio Gross Profit Margin

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia serta pemasaran dalam menghasilkan laba (Sudana, 2011)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT (Sutrisno, 2012)

Menurut Harahap (2008) *return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham sehingga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin besari ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian keuntungan yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Kelebihan *Return On Equity* (ROE)

- a. ROE merupakan pengukuran penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.
- b. ROE mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam pengambilan keputusan.
- c. ROE bisa membantu investor untuk memprediksi ROE masa depan berdasarkan informasi ROE masa lalu.

Kelemahan ROE

Menurut Brigham Houston (2012) kegunaan return on equity dalam menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor memiliki sisi negatif yaitu :

- a. ROE tidak mempertimbangkan resiko
- b. ROE tidak mempertimbangkan jumlah modal yang telah diinvestasikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. *Return on asset* (ROA)

Return on asset (ROA) menunjukkan berapa persen perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*return on investmen*), ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik. *Return on aset* atau *return on investmen* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisa ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2010).

2.2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2008), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar lainnya.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang paling likuid yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu



perusahaan. Agar perusahaan dikatakan selalu likuid, maka posisi dana lancar yang tersedia harus lebih besar dari pada utang lancar. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan tersebut tidak sehat

2.2.2.1 Pengukuran Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Brigham Houston (2015), rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya.

Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini menunjukkan berarti aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Fahmi, 2014).

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2010) rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (*inventory*) adapun



standar rata-rata industri pada rasio ini yaitu 1,5 kali. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar (**Brigham, 2015**) Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan aktiva yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik, angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

3. *Cash Ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.2.3 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (**2010**) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan



semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

2.2.3.1. Pengukuran Rasio Aktivitas

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun (**Hendra, 2009**).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. *Days Sales Out standing*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (**Kasmir, 2012**). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$\text{DSO} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan} / 365}$$

3. *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan (**Irham, 2014**)

rasio leverage tinggi menghadapi kerugian yang besar tetapi kesempatan mendapat keuntungan juga tinggi.

2.2.4.1 Pengukuran Rasio Leverage

1. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Menurut Sutrisno (2012) Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasio ini tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya, standar rata-rata industri untuk *debt ratio* yaitu 35% (Kasmir, 2012).

Rasio ini bisa dihitung menggunakan rumus

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi debt ratio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko kreditor meminta imbalan tinggi.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015). Rumus *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2010).

2.2.5 Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari perbandingan antara harga pasar saham dengan posisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut (Wiagustini, 2012).

2.2.5.1 Pengukuran Rasio Nilai Pasar

1. Rasio Harga/Laba (P/E)

Merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kerugian (Irham, 2014). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Rasio Harga/ Laba} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2. Rasio pendapatan perlembar saham (EPS)

Rasio yang menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS maka semakin besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham, oleh karena itu para investor tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih pemegang saham}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3. Rasio Nilai Buku (P/MB)

Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi (**Brigham Houston, 2015**). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Rasio Nilai Pasar/ Nilai Buku} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

2.3. Profitabilitas Dalam Pandangan Islam

Didalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha sebagaimana dalam Al-Q.s Al-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman tentang profitabilitas



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تُّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٦)

Artinya : Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan. Akan tetapi dalam bisnis islam, setiap pencapaian keuntungan tersebut harus sesuai dengan aturan syariah yaitu halal dari segi materi, halal dari segi cara.

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT juga berfirman :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ وَأَمْرُهُ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”



Dalam hadits, laba adalah bagian yang terlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa arab maupun Al-Qur'an, yaitu pertambahan atau kelebihan dari modal pokok.

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Manajemen Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan

Menurut Harahap (2011) likuiditas suatu perusahaan dinilai dari kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang harus dibayar. Namun bila terlampaui tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampuan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan, Akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*.

Cash Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek. Persediaan dan piutang dagang yang kurang likuid harus dikelurakan dari aktiva lancar sehingga pembayaran kewajiban bersumber dari kas dan setara kas sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2010) bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Quick Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Hal ini



menunjukkan perusahaan menempatkan dana yang besar pada sisi aktiva lancar, penempatan dana yang besar pada sisi aktiva dapat memberikan dua efek yaitu disatu sisi likuiditas perusahaan semakin baik dan di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba (Merti :2011)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2016) bahwa Quick Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Garmen dan Tekstil.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

H₂ : Diduga *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Halim 2007). Sehingga profitabilitas yang diterima akan ikut mengalami kenaikan. Dalam penelitian ini Manajemen aset diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* dan *Inventory Turn Over*.

TATO menggambarkan tingkat efektivitas dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dengan memaksimalkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2012) bahwa



TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.

ITO merupakan alat ukur untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan, semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efisien penggunaan dana persediaannya yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra bahwa ITO berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

H₃ : Diduga *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

H₄ : Diduga *Inventory Turn Over* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.4.3 Pengaruh Manajemen Utang (DR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan

Menurut Sutrisno (2012), rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi terutama bila kondisi ekonomi memburuk. Hutang juga dapat mengurangi biaya kena pajak lebih besar bagi investor perusahaan. Penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar



biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan (Halim, 2007). Dalam penelitian ini utan diukur dengan menggunakan DR dan DER.

Debt asset ratio merupakan rasio yang menggambarkan tingkat sumber dana utang dalam stuktur modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indra (2016) bahwa DR berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan porselin dan keramik.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas (Kasmir :2010). Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham kerana adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang. Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam debt to equity ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrita (2016) bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan otomotif.



H₅ : Diduga *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

H₆ : Diduga *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.4.4 Pengaruh Rasio Nilai Pasar (P/E) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal atau murahnya harga suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensial keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Rasio ini merupakan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan deviden (Moeljadi, 2010) . Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai buku saham. Menurut Keown et al dalam Indra (2014) berpendapat bahwa laba di peroleh melalui aset yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi (Brigham, 2015). Pada penelitian ini rasio nilai pasar diukur dengan menggunakan *earning per share* dan *price book value*

Earning per share juga merupakan rasio antara pendapatan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* berguna untuk menggambarkan prospek *earning* dimasa depan. *earning* yang positif dapat menjadi pendorong bagi investor untuk menanamkan modalnya disuatu

perusahaan melalui pembelian saham perusahaan tersebut. *Earning* yang positif akan berdampak pada return yang tentunya diharapkan dapat menguntungkan investor.

Price book value adalah rasio yang menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tambahan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Husnan : 2006). Karena jika harga pasar di bawah nilai bukunya maka investor memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial, hal tersebut akan dapat mengurangi laba perusahaan.

H₇ : Diduga *earning per share* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H₈ : Diduga *price book value* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel	Keterangan
1	Amrita Maulita Rahmah, dkk	Pengaruh Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI	e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, jurusan manajemen vol.4 thn 2016	Model analisis regresi linear berganda	Terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial dan simultan antara manajemen likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas
2	Indra satria	Pengaruh Mnaajemen Likuiditas, Manajemen Aset dan Manajemen Utang terhadap Laba	Jurnal Ekonomia, volume 12 Nomor 1 Tahun 2016	Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, DW	Bahwa Terdapat hubungan baik secara parsial maupun simultan bahwa CR, TATO, dan DR sangat mempengaruhi Tingkat ROA
3	Muzayyanatur Rofiah, dkk	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI	e-jurnal riset manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Tahun 2017	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial	Bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Efisiensi modal kerja dan Likuiditas terhadap profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan
4	Eka Putri Septia Rini, dkk	Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada	e-Jurnal Riset Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma	Anilisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik,	bahwa variabel Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).



No	Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel	Keterangan
		perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015			bahwa variabel Likuiditas (Current Ratio) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan Profitabilitas (ROA)
5	Indra Saputra	Pengaruh Quick Ratio, Current Ratio, Inventory Turn Over Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Garmen Dan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 10 No. 1, Januari 2016	Analisis Regresi Linier Sederhana	Bahwa terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan antara CR, QR, dan ITO terhadap Profitabilitas
6	I Dewa Gd Gina Sanjaya, dkk	Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero)	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8 tahun 2015	Analisis regresi linear berganda	Bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara CR, TATO, dan WCT terhadap profitabilitas
7	Winarno, Lina Nur Hidayati, & Arum Darmawati	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Economia, Volume 11, Nomor 2, Oktober 2015	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik,	bahwa market share, leverage, dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan intensitas modal dan total asset secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.
8	Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta	Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 6 No.9 Tahun 2017	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik,	Bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara CR dengan Profitabilitas, dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

No	Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel	Keterangan
9	Linda Ratna Sari	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5 Nomor 6 Juni 2016	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik,	Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dengan profitabilitas perusahaan, sedangkan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
10	Budi Wikan Utami dan Sri Laksmi Pardana	Pengaruh Likuiditas, Dan Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia	Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 17 No. 01, Juli 2016	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik,	Bahwa Likuiditas, dan manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, atau publikasi ilmiah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa





2.6. Perbedaan Penelitian

Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Rujukan Penelitian

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan dengan penelitian terdahulu
	Ayuni	Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Utang dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Indra Satria (2016) dengan judul Pengaruh manajemen likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang terhadap profitabilitas pada perusahaan porselin yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel CR, DR dan TATO yang merupakan proksi dari manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang. Yang bahwasannya berdasarkan analisis regresi linear berganda dan hasil uji t didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat pengaruh sebesar 61,5% dan sisanya dipegaruhi oleh variabel- variabel lain diluar penelitian. Maka penulis tertarik untuk meneliti ulang variabel tersebut. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2016) adalah penulis melakukan penelitian pada sektor perkebunan dengan menggunakan dua alat ukur pada masing masing variabel yaitu QR, Cash ratio , ITO,TATO,DR, DER. Dan menambah satu variabel lagi yaitu rasio nilai pasar dengan alat ukur EPS dan PBV. Alasan penulis memilih variabel quick ratio adalah karena rasio ini merupakan ukuran yang paling cepat dalam melunasi hutang jangka pendeknya tanpa harus memprhitunkan persediaan, dan variabel <i>cash rasio</i> di pilih karena kas merupakan aktiva perusahaan yang gampang dicairkan dalam melunasi kewajiban lancar perusahaan. Alasan penulis mengambil variabel ITO adalah karena

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>ITO merupakan alat ukur yang paling efektivitas dalam mengukur berapa kali dana berputar dalam persediaan, dan variabel TATO dipilih karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan variabel DR dan DER dipilih karena rasio ini mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dan modal perusahaan dibiayai oleh hutang karena penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan dan akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang semakin tinggi sehingga akan bermasalah pada kemampuan. Alasan penulis memilih variabel EPS dan PBV sebagai proksi dari rasio nilai pasar adalah karena jika manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utangnya terlihat baik maka rasio nilai pasarnya akan tinggi. rasio ini mengukur jumlah uang yang dihasilkan dari tiap lembar saham dan mengukur tambahan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menarik para investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan buku Brigham Houston, 2015. Yang menyatakan semakin tinggi nilai EPS dan PBV maka akan akan menaikkan laba perusahaan. karena EPS dan PBV yang tinggi menjadi pendorong bagi investor dalam menanamkan modalnya.</p>
--	---	---

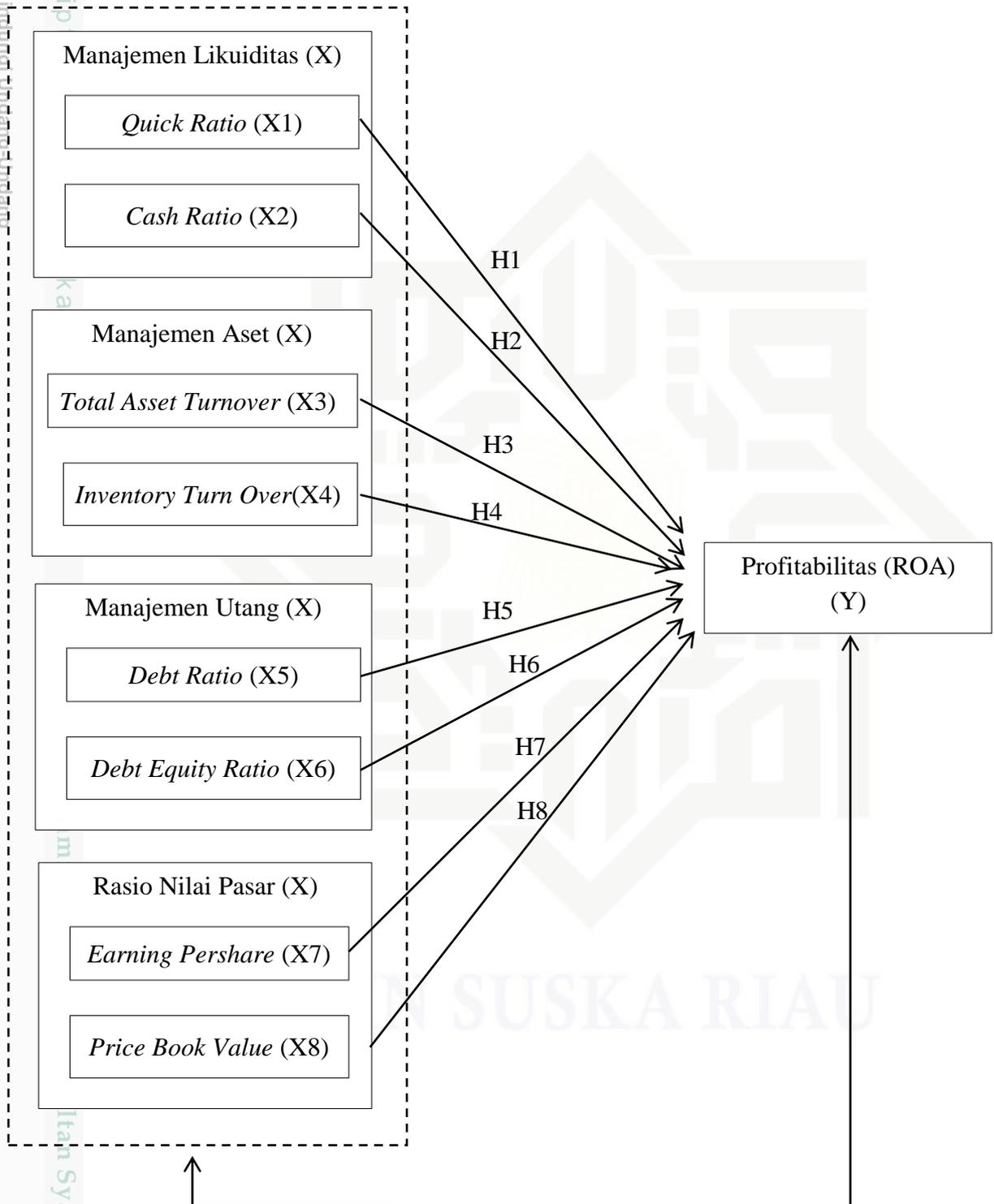
2.7 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu sebagai berikut.

Berikut gambar kerangka pemikiran yang menggambarkan permasalahan tersebut.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Hak Cipta Diinstitusikan

© Hercep

ka

m

Itan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yang akan dijelaskan adalah variabel terikat (ROA) dan variabel bebas yakni Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Utang dan Rasio Nilai Pasar. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	Profitabilitas (Y)	Diproksikan dengan ROA (<i>Return on aset</i>) atau <i>return on investmen</i> menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Brigham & Houston, 2015)
2	Likuiditas	Adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya	Rasio	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Brigham & Houston, 2015) $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Or Cash Equivalent}}{\text{Current liabilities}}$ (Kasmir, 2010)
3	Aktivitas	adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.	Rasio	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ $ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ Brigham & Houston, 2015)
4	<i>Leverage</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	Rasio	$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ DER

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$ <p>(Kasmir, 2010)</p>
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	5	<p>Nilai Pasar</p> <p>Rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar diatas biaya investasi</p>	<p>Rasio</p>	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih pemegang saham}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$ <p>(Moeljadi, 2010)</p> $\text{PBV} = \frac{\text{Ekuitas biasa}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$ <p>(Brigham & Houston, 2015)</p>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.